



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai obyek penelitian yang merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang akan diteliti. Bab ini juga akan menjelaskan desain penelitian yang merupakan pendekatan yang akan digunakan. Selain itu akan dibahas mengenai variabel penelitian yang merupakan penjabaran dari masing-masing variabel yang akan diteliti.

Pada bagian terakhir dengan berlandaskan dari pembahasan indikator-indikator setiap variabel, maka akan dibahas mengenai teknik analisis data apa saja yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil dari hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya.

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun obyek yang akan diteliti adalah data laporan keuangan untuk periode 2014-2016 untuk memperoleh data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, serta *financial distress*.

B. Desain Penelitian

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2017:147-152) dalam tinjauan metodologi penelitian bidang bisnis secara umum, maka penelitian ini menggunakan penelitian berdasarkan kategori sebagai berikut :

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Tingkat Perumusan Masalah

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini termasuk studi formal karena penelitian ini dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Tujuan dari studi ini adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan.

2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk studi pengamatan (*monitoring study*). Hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan pada tahun 2014-2016.

3. Pengendalian Peneliti atas Variabel-Variabel

Berdasarkan pengendalian atas variabel-variabel, penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto* karena data-data yang digunakan telah terjadi pada tahun 2014-2016 dan peneliti tidak memiliki kendali atas variabel-variabel penelitian yang ada.

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk studi kausal-eksplanatori, karena penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan studi *cross-sectional* dimana penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan satu kali dan mencerminkan potret suatu keadaan pada saat tertentu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Ruang Lingkup Topik

Berdasarkan ruang lingkup topik, penelitian ini merupakan studi kasus karena penelitian ini ingin membuat kesimpulan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* terhadap *financial distress* pada periode 2014-2016.

7. Lingkungan Penelitian

Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini termasuk kondisi lingkungan lapangan aktual (kondisi lapangan – *field conditions*) karena dilakukan dengan teknik dokumentasi atau pengamatan secara tidak langsung terhadap data yang berada di lingkungan perusahaan yang sesungguhnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Financial distress adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, yang berarti bahwa perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaannya tersebut. Salah satu cara mengukur tingkat kesulitan keuangan adalah dengan menggunakan model prediksi *Z-score* yang dikembangkan oleh Altman. Model ini merupakan model linear dengan rasio keuangan yang diberi bobot untuk memaksimalkan kemampuan model tersebut dalam memprediksi (Altman, 2000). Di dalam penelitian ini, formula *Z-score* yang digunakan adalah model yang telah direvisi karena model tersebut lebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cocok digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur. Berikut adalah formula *Z-score* yang digunakan:

$$Z\text{-score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Working Capital/Total Asset}$

$X_2 = \text{Retained Earnings/Total Asset}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Tax/Total Asset}$

$X_4 = \text{Market Value Equity/Book Value of Total Liabilities}$

$X_5 = \text{Sales/Total Asset}$

Penafsiran hasil *Z-score* yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$Z\text{-score} > 2,99$ - berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap aman

$1,1 \leq Z\text{-score} < 2,99$ - terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus (*gray area*)

$Z\text{-score} < 1,1$ - perusahaan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen selaku pihak internal perusahaan. Cara menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut (Pandika, 2016) :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{total kepemilikan saham manajerial}}{\text{total saham yang beredar}}$$

- Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Tarjo:2008). Cara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut (Mayangsari & Andayani, 2015):

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{total kepemilikan saham institusional}}{\text{total saham yang beredar}}$$

- c. Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang bertugas mengawasi perilaku manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 dikemukakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memiliki dewan komisaris dengan syarat proporsi jumlah komisaris independen dibandingkan dengan seluruh jumlah dewan komisaris adalah sebesar $\geq 30\%$ dari total jumlah dewan komisaris. Komisaris Independen diukur dengan menggunakan proporsi komisaris independen dalam perusahaan dari jumlah total anggota dewan komisaris.

Cara menghitung proporsi komisaris independen adalah sebagai berikut (Wardhani, 2007):

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{total komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$$

- d. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi (Robert, *et. al*, 2014). Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada kesulitan keuangan. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan tingkat penjualan perusahaan yang



merupakan aktivitas utama perusahaan. Variabel ini dihitung dengan menggunakan proksi rasio pertumbuhan penjualan, yaitu penjualan bersih sekarang dikurangi dengan penjualan bersih tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (Zuhria, 2016)

$$\text{GROWTH} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan :

GROWTH = Pertumbuhan Penjualan

S_t = Penjualan bersih tahun t

S_{t-1} = Penjualan bersih tahun t-1

e. *Leverage*

Leverage dapat mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan utang. Jika manajemen memanfaatkan utang yang terlalu besar dalam pendanaan operasi perusahaan, masalah yang mungkin timbul adalah dalam pelunasan pinjaman yang tersisa dan bunganya di masa depan. Hal tersebut akan menimbulkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. *Leverage* dihitung dengan cara membandingkan total liabilitas dengan total asset (Gitman, 2012)

$$\text{LEV} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Skala	Indikator
1.	<i>Financial Distress</i>	Dependen	Y	Nominal	Nilai 0 = <i>Non Distress</i> Nilai 1 = <i>Distress</i>
2.	Kepemilikan Manajerial	Independen	X1	Rasio	$\frac{\text{total kepemilikan saham manajerial}}{\text{total saham yang beredar}}$
3.	Kepemilikan Institusional	Independen	X2	Rasio	$\frac{\text{total kepemilikan saham institusional}}{\text{total saham yang beredar}}$
4.	Komisaris Independen	Independen	X3	Rasio	$\frac{\text{total komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$
5.	Pertumbuhan Perusahaan	Independen	X4	Rasio	$\frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$
6.	<i>Leverage</i>	Independen	X5	Rasio	$\frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}}$

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi atau pengamatan dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 yang diakses dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*..

Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan oleh peneliti merupakan sampel yang dapat mewakili populasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 (melakukan IPO sebelum periode 2014-2016)



2. Perusahaan yang tidak melakukan perpindahan sektor periode 2014-2016
3. Perusahaan tidak delisting selama periode 2014-2016
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2014-2016
5. Perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen $\geq 30\%$ dari keseluruhan dewan komisaris selama periode 2014-2016
6. Data yang dibutuhkan tersedia secara lengkap
7. Perusahaan menerbitkan laporan keuangannya dalam rupiah

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Total Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016	147
Jumlah perusahaan yang tidak sesuai kriteria :	
1. Perusahaan melakukan delisting	2
2. Perusahaan yang baru IPO periode 2014-2016	8
3. Perusahaan yang melakukan perpindahan sektor (keluar dari industri manufaktur)	2
4. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen $< 30\%$	15
5. Data tidak lengkap	17
6. Perusahaan dengan mata uang selain rupiah	27
Jumlah perusahaan sampel periode 2014-2016	76
Total Sampel (76x3 periode)	228

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis data berupa analisis regresi logistik (*logistic regression*), dimana hal ini dikarenakan variabel dependen

bersifat dikotomi (yang diberi nilai 1 jika mengalami kesulitan keuangan dan diberi nilai 0 jika tidak mengalami kesulitan keuangan). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression* dikarenakan tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Oleh karena itu, *logistic regression* umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi (Ghozali, 2016:321).

Pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*) ini digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* terhadap *financial distress* dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan informasi atau gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian, antara lain informasi mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai minimum, dan maksimum dari setiap variabel yang diteliti (Ghozali, 2016:19)

2. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data *cross-sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *intercept, slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi yang ada. Bila terbukti terdapat perbedaan *intercept, slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi yang ada. Pengujian ini dilakukan dengan membentuk *dummy* tahun. Kriteria pengambilan keputusan atas uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut:





- a. Jika sig *dummy* tahun $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan tidak tolak H_0 , yang berarti *pooling* data dapat dilakukan.
- b. Jika sig *dummy* tahun $< 0,05$ maka terdapat perbedaan koefisien dan tolak H_0 , yang berarti *pooling* data tidak dapat dilakukan.

C Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Ghozali (2016:328) menyatakan bahwa dalam menilai *overall fit model* terhadap data, terdapat beberapa *test stastic* yang diberikan untuk menilai hal ini.

Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar supaya model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk mengisi hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Menurut Ghozali (2016:329), *Cox* dan *Snell's R square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's* R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

5. Menguji Kelayakan Model Regresi

Ghozali (2016:329), menyatakan bahwa kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lameshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer dan Lameshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer dan Lameshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer dan Lameshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

6. Matriks Klasifikasi

Menurut Ghozali (2016:329), matriks klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom



merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model *logistic* mempunyai homoskedisitas, maka persentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Kriteria Pengujian Hipotesis

Hipotesis-hipotesis yang diuji :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$
 $H_{a_1} : \beta_1 < 0$
- b. $H_0 : \beta_2 = 0$
 $H_{a_2} : \beta_2 < 0$
- c. $H_0 : \beta_3 = 0$
 $H_{a_3} : \beta_3 < 0$
- d. $H_0 : \beta_4 = 0$
 $H_{a_4} : \beta_4 < 0$
- e. $H_0 : \beta_5 = 0$
 $H_{a_5} : \beta_5 > 0$

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengujian hipotesis adalah :

- a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5%
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probabilitas value*)

Jika *p-value* (signifikansi) $> \alpha$, maka H_0 tidak ditolak, artinya model regresi tidak signifikan (suatu variabel independen tidak berpengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara signifikan terhadap variabel dependen). Sebaliknya, jika *p-value* (signifikansi) $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya model regresi signifikan (suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap penilaian ini berlaku untuk tiap-tiap variabel independen yang dimasukkan ke dalam persamaan model regresi). Hasil pengujian ini akan menjawab rumusan masalah penelitian.

8. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* terhadap *financial distress*. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{FD}{1-FD} = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KOMIN + \beta_4 GROWTH + \beta_5 LEV + \epsilon$$

Keterangan :

$\ln \frac{FD}{1-FD}$: <i>Financial Distress</i>
α	: Konstanta
$\beta_1-\beta_4$: Koefisien
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
KOMIN	: Komisaris Independen
GROWTH	: Pertumbuhan Perusahaan
LEV	: <i>Leverage</i>
ϵ	: <i>Error</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.